

EDISI : RABU, 3 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.502  1,57%
 (Kurs JISDOR pada 2 Juni 2020)




STOCK MARKET

2 JUNI 2020

IHSG : **4.847,51 (+1,97%)**
 Volume Transaksi : 9,518 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 11,989 Triliun
 Beli Asing : Rp 5,362 Triliun
 Jual Asing : Rp 4,489 Triliun

BOND MARKET

2 JUNI 2020

Ind Bond Index : **280,7354  +0,60%**
 Gov Bond Index : 275,0339  +0,62%
 Corp Bond Index : 309,5341  +0,43%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 2 /6/2020 (%)	JUMAT 29/5/2020 (%)
5,04	FR0081	6,5701	6,7812
10,29	FR0082	7,1019	7,3095
15,04	FR0080	7,6857	7,7970
19,88	FR0083	7,6592	7,7079

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 2 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,75%	IRDSHS +1,10%	+1,65%
	Saham Agresif +3,06%	IRDSH +1,74%	+1,32%
	PNM Saham Unggulan +1,27%	IRDSH +1,74%	-0,57%
Campuran	PNM Syariah +1,49%	IRDCPS +1,15%	+0,34%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +1,01%	IRDPT +0,51%	+0,50%
	PNM Amanah Syariah +0,45%	IRDPTS +0,46%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,55%	IRDPT +0,51%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +1,19%	IRDPT +0,51%	+0,68%
	PNM Dana SBN II +1,00%	IRDPT +0,51%	+0,49%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,56%	IRDPTS +0,46%	+0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%
	PNM Dana Tunai +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,05%	IRDPU +0,05%	+0,00%
	PNM Faaza +0,06%	IRDPU +0,05%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,04%	IRDPU +0,05%	-0,01%
	PNM Likuid -0,01%	IRDPU +0,05%	-0,06%

Spotlight News

- Bank Dunia kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 0% pada 2020, bahkan minus 3,5% dalam skenario buruk. Selain pandemi Covid-19, risiko tekanan ekonomi saat ini juga diperparah oleh anjloknya harga komoditas global dan harga minyak mentah
- Perseteruan Amerika Serikat dengan China memicu ketegangan baru di Asia. Gelagat keberpihakan Jepang pada AS dapat menimbulkan risiko bagi eksposur ekonomi Negeri Matahari Terbit di China.
- Memasuki era normal baru, sejumlah perusahaan modal ventura kembali aktif melirik investasi di Indonesia. Kucuran modal diyakini bakal mengalir deras ke perusahaan rintisan sektor agrobisnis, logistik, dan kesehatan.
- Sepanjang Mei lalu kinerja reksa dana pendapatan tetap mencetak kinerja rata-rata paling tinggi. Hingga akhir tahun 2020 Infovesta memperkirakan kinerja reksadana pendapatan tetap berpotensi mencapai 7%
- Sejumlah perusahaan kakap yang masuk dalam indeks LQ45 tetap merasa perlu merevisi target bisnis tahun ini. Emiten yang memiliki kapitalisasi pasar besar memutuskan memotong capital expenditure (capex) tahun ini.

Economy

1. Daya Beli Masyarakat Melemah, Inflasi Rendah

Kenaikan indeks harga konsumsi atau inflasi pada Mei 2020 relatif rendah, yakni 0,07%. Pandemi Covid-19 dan harga minyak dunia yang anjlok mengubah pola inflasi musim Ramadhan dan Lebaran tahun ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Mei 2020 merupakan terendah sejak 1978. (Kompas)

2. Bank Dunia: Ekonomi RI Tahun Ini Tumbuh 0 Persen

Bank Dunia kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi nol persen pada 2020, bahkan minus 3,5 persen dalam skenario buruk. Selain pandemi Covid-19, risiko tekanan ekonomi saat ini juga diperparah oleh anjloknya harga komoditas global dan harga minyak mentah. (Kompas)

3. Menjaga Napas BUMN Menyongsong Normal Baru

Badan usaha milik negara (BUMN) diharapkan menjadi lokomotif penggerak masyarakat menyongsong era normal baru sekaligus mendorong kembali roda perekonomian nasional. Namun, sejumlah tantangan masih membayangi perusahaan pelat merah ini. Kinerja yang lesu, utang yang menumpuk, dan tata kelola internal BUMN yang lemah. (Kompas)

4. Pemulihan Fiskal Makin Berat

Upaya pemulihan ekonomi pada 2023 makin berat setelah pemerintah kembali merevisi outlook defisit APBN akibat beban ekonomi yang harus ditanggung pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Tuduhan Dumping Marak

Tuduhan dumping dan subsidi terhadap produk ekspor Indonesia meningkat selama pandemi Covid-19. Ini berpotensi mengancam kinerja ekspor Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Manufaktur Asia Makin Terpuruk, Pemulihan Makin Lama

Manufaktur di Asia semakin terpuruk pada bulan Mei 2020 akibat penurunan perdagangan global. Pandemi Covid-19 mengakibatkan anjloknya permintaan pasar global, merontokkan ekspor negara-negara raksasa ekonomi Asia, seperti Jepang dan Korea Selatan. Pemulihan bisnis di kawasan Asia, menurut serangkaian data survei di bidang manufaktur diperkirakan akan lambat. (Kompas)

2. Dua Macan Asia Ikut Bersitegang

Perseteruan Amerika Serikat dengan China memicu ketegangan baru di Asia. Gelagat keberpihakan Jepang pada AS dapat menimbulkan risiko bagi eksposur ekonomi Negeri Matahari Terbit di China. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Soal Protokol Normal Baru, Pelaku Usaha Hadapi Dilema

Penerapan protokol kesehatan menuntut pelaku usaha mengeluarkan biaya operasional ekstra. Namun, produksi dan penjualan belum tentu sejalan di tengah pandemi. Sebagian pelaku industri kesulitan beradaptasi. (Kompas)

2. Ekspor Perikanan Naik di Tengah Pandemi Covid-19

Ekspor perikanan meningkat di tengah pandemi Covid-19. Kementerian Kelautan dan Perikanan merilis, pada Januari-April 2020, volume ekspor perikanan meningkat 15,79% secara tahunan dan nilai ekspor perikanan naik 10,29% menjadi sebesar US\$1,68 miliar. Namun, usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang perikanan masih terkendala modal dan pasar. (Kompas)

3. Kunjungan Turis Asing Turun Hampir 90 Persen

Pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada April 2020 hanya sebanyak 160.000 orang atau merosot 87,44% dibandingkan periode yang sama pada 2019. Secara akumulatif, sejak Januari 2020 hingga April, kunjungan wisman mencapai 2,7 juta orang. (Kompas)

4. Darurat Manufaktur

Di saat kinerja manufaktur sejumlah negara Asean mulai membaik—yang tecermin dari Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur—industri pengolahan nasional masih tertatih-tatih seiring dengan penurunan permintaan masyarakat. (Bisnis Indonesia)

5. Langkah Berat Kejar Cita-Cita Ekspor 1 Juta Unit

Langkah industri otomotif untuk membukukan ekspor kendaraan roda empat sebanyak 1 juta unit pada 2025 mulai tersendat seiring dengan koreksi kinerja pengapalan produk tersebut sepanjang Januari—April 2020. (Bisnis Indonesia)

6. Musim Investasi Modal Ventura Kembali Bersemi

Memasuki era kenormalan baru, sejumlah perusahaan modal ventura kembali aktif melirik investasi di Indonesia. Kucuran modal pun diyakini bakal mengalir deras ke perusahaan rintisan sektor agrobisnis, logistik, dan kesehatan. (Bisnis Indonesia)

7. Hotel Mulai Layani Tamu

Sejumlah hotel di berbagai daerah kembali beroperasi menerima tamu dengan menerapkan protokol kenormalan baru meskipun belum membuka semua layanan. Pengusaha memulai buka lebih awal untuk mengurangi beban arus kas perusahaan. (Bisnis Indonesia)

8. Pertumbuhan Konsumsi Listrik Negatif

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) memperkirakan pertumbuhan permintaan listrik pada tahun ini akan negatif. Dalam rencana awal, perusahaan menargetkan penjualan listrik dapat tumbuh 4,55 persen. Rencana kerja ini sulit dicapai dalam waktu dekat mengingat pandemi Covid-19 berdampak pada konsumsi listrik. (Bisnis Indonesia)

9. Unit-Linked Siap Jajak Digital

Industri asuransi jiwa siap menerapkan sistem penjualan produk unit-linked secara digital setelah permintaan para pelaku industri tersebut dikabulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. (Bisnis Indonesia)

10. DMO Batu Bara Bakal Meleset

Target wajib pasok domestik (DMO) batu bara diyakini bakal meleset tahun ini seiring dengan melemahnya konsumsi listrik dan permintaan dari industri pengguna di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pelaku Pasar Antusias, IHSG Terkerek

Kinerja pasar uang dan modal di dalam negeri terkerek antusiasme pelaku pasar yang menyambut rencana pemerintah menerapkan normal baru di tengah pandemi Covid-19 sehingga akan kembali membuka aktivitas ekonomi cukup tinggi maupun data inflasi yang rendah. IHSG dan rupiah diprediksi akan melanjutkan penguatan di tengah membaiknya sejumlah sentimen di dalam negeri. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Surat Utang Ramai, ORI Dimajukan

Di tengah membaiknya minat investor terhadap surat utang negara, Kementerian Keuangan memajukan peluncuran obligasi negara ritel atau ORI ke bulan ini dari rencana semula yakni terbit pada Oktober 2020. Seharusnya, pada Juni pemerintah menerbitkan instrumen savings bond ritel (SBR). (Kompas)

3. Reksa dana Pendapatan Tetap Cetak Kinerja Tertinggi di Mei

Sepanjang Mei lalu kinerja reksa dana pendapatan tetap mencetak kinerja rata-rata paling tinggi. Hingga akhir tahun 2020 Infovesta memperkirakan kinerja reksadana pendapatan tetap berpotensi mencapai 7%. (Kontan)

Corporate

1. Titik Terang Bagi GIAA

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. berpeluang besar untuk lolos dari risiko gagal bayar surat utang global US\$500 juta yang jatuh tempo pada hari ini. Palsanya, 89 persen dari pemegang sukuk global telah menyetujui proposal perpanjangan tenor dan consent fee yang diajukan perseroan. (Bisnis Indonesia)

2. HRUM Masuk Tambang Nikel

Emiten pertambangan batu bara, PT Harum Energy Tbk. mendiversifikasikan portofolio bisnisnya ke komoditas tambang nikel. Berdasarkan keterbukaan informasi pada Selasa (2/6), emiten berkode saham HRUM itu melaporkan telah membeli sebanyak 68,53 juta saham Nickel Mines Limited (Bisnis Indonesia)

3. BUMI Genjot Produksi Batubara Kalori Tinggi

Emiten pertambangan batu bara PT Bumi Resources Tbk. akan menggenjot produksi batu bara berkalori tinggi pada tahun ini sebagai salah satu upaya untuk menjaga kinerjanya di tengah banyak tantangan bisnis. Efek pandemi Covid-19 terus mempengaruhi harga batu bara global dan permintaan di beberapa pasar perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. KPR BTN Mulai Melemah

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. semakin berhati-hati dalam penyaluran kredit baru, setelah kinerja segmen andalannya yakni kredit pemilikan rumah (KPR) mulai melemah pada April lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten LQ45 Tetap Pangkas Target Kinerja 2020

Indonesia bersiap memasuki era kenormalan baru. Meski begitu, karena tidak yakin bisnis bakal langsung kembali normal, sejumlah perusahaan kakap yang masuk dalam indeks LQ45 tetap merasa perlu merevisi target bisnis tahun ini. Emiten yang memiliki kapitalisasi pasar besar memutuskan memotong capital expenditure (capex) tahun ini. (Kontan)